

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR DESA CIPELANG

Siti Nuril Ilmih*, Widya Anggriana

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*e-mail : nurilnurililmih@gmail.com

Info Artikel

Diajukan:

13 September 2022

Diterima:

30 April 2023

Diterbitkan:

30 April 2023

Keywords:

Thematic Learning,
Elementary school,
Study's result

Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik,
Sekolah Dasar,
Hasil Belajar

Abstract

The purpose this research is to describe the impact of thematic learning toward grade I, III and IV students result study in Elementary school 01 Cipelang. The research methodology that used is a Quasy Eksperiment and research's plan with Time Series Design. Population in this research which total is 22 students. Based on analysis result obtained pretest mean is 38.77, meanwhile posttest result obtained mean is 74.77. results of t test obtained tcount 19.42, meanwhile ttabel with $df = 22 - 1 = 21$ and significant level (α) = 0.05 is 2,080. Because tcount $\geq$ ttabel or $19.41 \geq 2,080$. Then, H_0 pushed away and H_a accepted means significant means there were impact of thematic learning toward grade II student's result study in Elementary school 01 Nanga Dedai. Then, analysed of effectivity of using thematic learning gained effect size's price 1.74 with high category. Then, with observation by teacher in class, using thematic learning founded very good change from students, the changes are students be more confident, creative and sprit in study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar kelas I, III dan IV di Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Penelitian ini menggunakan Quasy eksperimen dengan metode Time series design. Partisipan berjumlah 22 orang. Hasil menunjukkan rata-rata pretest sebesar 38.77 sedangkan hasil posttest sebesar 74.77. Hasil uji t diperoleh thitung 19,42, sedangkan ttabel dengan $df = 22 - 1 = 21$ dan taraf signifikan (α) = 0.05 adalah 2,080. Karena thitung $\geq$ ttabel atau $19.41 \geq 2,080$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan. Ini berarti terdapat dampak pembelajaran tematik terhadap perolehan belajar peserta didik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai. Selanjutnya dianalisis keefektifan penggunaan pembelajaran Tematik di peroleh harga effect size (ES) sebesar 1,74 dengan kategori tinggi. Kemudian dengan pengamatan oleh guru di kelas penggunaan pembelajaran tematik didapati perubahan yang sangat baik dari peserta didik, perubahan tersebut antara lain, peserta didik lebih percaya diri, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terkait dengan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, diuraikan reformasi pendidikan meliputi berbagai hal salah satunya, penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan

dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mampu mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa (Chusna, 2017). Dengan keberadaan teknologi, segala pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan lebih efisien. Kemajuan teknologi komunikasi informasi salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan media jejaring sosial (Sisbintari & Setiawati, 2021). Pengguna jejaring sosial sebagian besar adalah kelompok remaja, keberadaan media jejaring sosial dapat menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif pada masyarakat khususnya remaja (Muslimah et al 2021).

Menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Gadget merupakan suatu perangkat yang memiliki fungsi lebih spesifik, bersifat praktis dan dirancang dengan teknologi canggih. Sesuai dengan pendapat dalam Widiawati (2014) yang menyatakan bahwa gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai jenis aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan.

Belajar menurut Trianto (2010:9) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek – aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap (Oemar Hamalik, 2002:45).

Menurut Mustaqim (2004:34) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dengan kata lain yaitu suatu aktifitas atau usaha yang disengaja aktifitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan – perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai – nilai dan inhibisi serta lain –lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik) perubahan tersebut relatif konstan.

Menurut (Gagne:1989) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seorang organisme berubah perilakunya sedangkan menurut Burton dalam (Usman: 1993) belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajarannya.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental peserta didik semakin tinggi, sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar.

Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- a. Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- d. Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
- e. Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan Islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi - potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/belajar.

Dalam Alquran Allah berfirman (Q.S. Ar-rum 30:30) yang artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Berdasarkan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan Allah kepada manusia adalah agar dapat mengarungi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya. Implikasi paedagogisnya adalah bahwa pendidikan mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecenderungan-

kecenderungan religius, intelegensi, sosiokultural dan pemenuhan kebutuhan biologisnya bena benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaanya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta pada kebaikan dan kebenaran.

Mengenai teori behaviorisme, kognitivisme, teori belajar psiko sosial, teori gagne serta yang teori fitrah yang sesuai dengan pendidikan Islam, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan, Menurut Trianto (2009).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut PP Nomor 32 Tahun 2013, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar, sedangkan tugas utama seorang siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara mengajar dan belajar itulah yang disebut dengan pembelajaran (Sanjaya, 2011). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rudi Susilana (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning).

Menurut Main Sufanti (2010:17) pengajaran adalah proses, cara dan perbuatan mengajar. Mengajar adalah kegiatan-kegiatan membuat siswa belajar. Belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Akibat logis dari pengertian belajar itu, mengajar adalah kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Dengan demikian pengajaran adalah proses, cara dan perbuatan yang digunakan guru dalam berpartisipasi membangun pemahaman siswa dari berbagai sumber informasi.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. (Majid 2014 : 87). Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sholehah (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Sumber lain yang ditemukan mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna. (Pebriana dkk : 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Landasan pembelajaran tematik menurut pendapat Majid (2014: 87-88) meliputi:

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suara yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experience) sebagai kunci dalam pembelajaran. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang mudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan, kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepadasiswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 Sebagai perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Diatur dalam PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2013 tentang "Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah" yang menyatakan bahwa karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDL/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2014:16).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu. Kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 92) diuraikan sebagai berikut:

1) Kelebihan pembelajaran tematik:

(a) Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (b) Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa; (c) Kegiatan belajar lebih bermakna; (d) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa; (e) Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa. (f) Meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik:

(a) Pembelajaran tematik, mengharapakan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan. (b) Pembelajaran tematik mengharapakan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan. (c) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi. (d) Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel. (e) Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan pembelajaran tematik antara lain yaitu kegiatan dan pengalaman belajar siswa akan sesuai dengan perkembangannya, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan disesuaikan dengan minat kebutuhan siswa, dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, bersifat pragmatis dan meningkatkan kerja sama. Kelemahan pembelajaran tematik antara lain yaitu mengharap profesionalisme kerja guru, mengharap siswa memiliki kreativitas tinggi, memerlukan sara dan prasarana yang bervariasi, memerlukan kurikulum yang fleksibel dan membutuhkan penilaian yang komprehensif.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) karakteristik - karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa (2) memberikan pengalaman langsung (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) Bersifat fleksibel. (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kemudahan kepada siswanya dalam melakukan aktivitas belajar.

Karakteristik pembelajaran tematik yang kedua yaitu memberi pengalaman langsung. Artinya dalam pembelajaran tematik siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Artinya pembelajaran tematik menyajikan konsep yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada disekitarnya.

Bersifat fleksibel, artinya pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. bahkan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik yang terakhir yaitu memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, artinya siswa dalam pembelajaran tematik dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan.

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari Trianto (2012: 91) mengatakan bahwa Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu : (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan siswa. (2) berpusat pada siswa. (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. (5) bersifat pragmatis. (6) fleksibel. (7) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Metode

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan bentuk penelitian Quasy Eksperiment dan desain Time Series Design. Penelitian ini dilaksanakan mulai 2 Agustus sampai 29 Agustus 2022 di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang yang berjumlah 120 orang.

Pengukuran dilakukan sebanyak 7 kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pengukuran yang dilakukan sebelum 7 kali perlakuan disebut pretest, sedangkan pengukuran setelah 7 kali perlakuan disebut posttest. Perlakuan dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap kelas eksperimen berupa penggunaan pembelajaran tematik di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan, "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu di bandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2006: 150) menyatakan, "Tes adalah serentetan pertanyaan atau pertanyaan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Sebelum digunakan soal tersebut telah dilakukan validitas dengan menggunakan validitas isi dan divalidasi oleh guru Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang, dan dilakukan uji reliabilitas di Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 341) menyatakan, "reliabilitas (realibility, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Untuk keperluan reliabilitas dilakukan uji coba soal Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Setelah uji coba dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah mencari hasil reliabilitas tes. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil reliabilitas tes sebesar 0.83 dengan klasifikasi tinggi yang berarti tingkat ketepatan alat instrument tersebut tinggi. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka hasil tes dianalisis menggunakan teknik analisis data, yang dilakukan dengan cara menghitung rata – rata hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dampak pembelajaran tematik terhadap perolehan belajar peserta didik di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor pretest dan posttest peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata Nilai	38,77	74,77
Standar Deviasi	20,92	13.62
χ^2_{hitung}	19,41	19,41
χ^2_{tabel}	2,080	2,080

Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat bahwa rata – rata pretest lebih rendah dari pada rata – rata posttest dengan selisih skor sebesar 36. Hasil posttest mengalami perubahan perolehan belajar yang meningkat jika dibandingkan dengan sebelum diberikannya perlakuan. Berdasarkan analisis data posttest yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa rata – rata hasil posttest sebesar 74.77 menunjukkan peningkatan hasil yang lebih tinggi jika bandingkan dengan rata – rata hasil pretest sebesar 38.77. Sedangkan untuk standar deviasi pada pretest sebesar 20.92 dan pada posttest sebesar 13.62. Peserta didik yang tuntas pada posttest ada 119 orang. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan rata – rata perolehan belajar, dimana sebelum penggunaan pembelajaran tematik jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan sesudah penggunaan pembelajaran tematik, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memberikan dampak yang kuat bagi perolehan belajar peserta didik dikelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan maka dilakukan analisis data yaitu menghitung rata – rata pretest dan standar deviasi dihitung dengan statistik parametrik dimana kedua data yang diuji harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalisasi data pretest diperoleh harga Chi kuadrat (X^2) yaitu $X^2_{hitung} = 6,089$ kemudian dibandingkan dengan X^2_{tabel} dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh $X^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $6,089 < 7,815$ berarti signifikan dan dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa hasil pretest berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji normalitas data posttest. Berdasarkan hasil uji normalisasi data posttest diperoleh harga $X^2_{hitung} = 5.02$ kemudian dibandingkan dengan X^2_{tabel} dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh $X^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $5.02 < 7,815$, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan uji- T, dimana setelah diketahui kedua data pretest dan posttest berdistribusi normal maka digunakan rumus t-test. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh $t_{hitung} 19.42$, sedangkan t_{tabel} dengan $df = 22 - 1 = 21$ dan taraf signifikan (α) = 0.05 adalah 2,080. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $19.42 \geq 2,080$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Dari penjelasan perhitungan uji t tersebut, ini berarti bahwa terdapat dampak Pembelajaran Tematik terhadap perolehan belajar peserta didik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Perubahan perolehan belajar yang di peroleh peserta didik pada pembelajaran di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang tampak pada rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran tematik. Perubahan perolehan belajar yang tinggi diperoleh peserta didik kelas I, III dan IV pada pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang, dikarenakan pembelajaran tematik merupakan proses

pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak pada keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini di karenakan peserta didik baru pertama kali mengikuti proses pembelajaran yang sedikit berbeda dari sebelumnya sehingga membuat peserta tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Bahkan dengan pembelajaran tematik yang guru lakukan tersebut membuat peserta ingin belajar secara terus menerus. Kondisi belajar yang seperti inilah yang sangat cocok di terapkan di kelas rendah, karena pada usia kelas rendah masih termasuk usia bermain dan materi pembelajaran masih harus kontekstual dengan dunia anak itu sendiri, dengan demikian dapat meningkatkan perolehan belajar peserta didik.

Untuk mengetahui keefektifan atau seberapa besar dampak pembelajaran tematik terhadap aspek kognitif peserta didik kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang maka dihitung dengan rumus effect size (ES) di peroleh nilai ES Sebesar 1.74 dengan kriteria tinggi. Jadi, dapat di simpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik dapat berdampak terhadap aspek kognitif peserta didik di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat dampak penggunaan pembelajaran tematik terhadap perolehan belajar peserta didik kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang maka dilakukan pengamatan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran tematik yang telah di lakukan sebanyak 7 kali, terjadi perubahan pada aspek afektif peserta didik, perubahan tersebut antara lain : 1). Peserta didik lebih kreatif, dapat di lihat dari hasil pekerjaannya mengelompokkan bangun – bangun datar menggunakan kertas origami, 2). Peserta didik lebih percaya diri, dapat di lihat dalam proses pembelajaran peserta didik sering bertanya dan mengemukakan pendapat, 3). Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, pada saat proses pembelajaran terlihat sekali ekspresi wajah peserta didik terlihat bahagia dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari observasi yang sebelumnya telah peneliti lakukan di kelas, pada saat proses pembelajaran peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari guru tanpa mau bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini, jauh berbeda dalam penggunaan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran, peserta didik lebih kreatif, percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, dapat di simpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik dapat berdampak terhadap aspek afektif peserta didik di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang.

Kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan oleh peneliti selama 7 kali pertemuan dan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan berbagai media pembelajaram yang merupakan kegiatan awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas mulai tanggal 2 Agustus sampai tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 07.00 – 08.10.

Pada kegiatan awal waktu yang diberikan adalah 10 menit. Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya yaitu salam, doa, absen, pengelolaan kelas, apersesi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. pada kegiatan inti, alokasi waktu yang diberikan adalah 45 Menit yaitu meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan eksplorasi, peserta didik diminta bernyanyi bersama yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, kemudian mereka menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka. Hal tersebut dilakukan untuk menggali kemampuan awal peserta didik. dalam

kegiatan elaborasi, peserta didik melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan yang tertulis dalam RPP yang telah dibuat. Kegiatan tersebut antara lain meliputi, menonton video, melaksanakan sebuah model pembelajaran, menyusun puzzle dan sebagainya disesuaikan dengan materi yang disampaikan. dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan kepada peserta didik dan memberikan pelurusan terhadap materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada kegiatan akhir diberikan waktu 15 menit. Kegiatan ini dimulai dengan membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama – sama peserta didik dengan guru, kemudian dilanjutkan dengan memberikan evaluasi terhadap materi yang telah di pelajari. Selanjutnya dilaksanakan refleksi dengan tujuan sebagai masukan bagi guru saat melakukan proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa pesan atau pengarahan yang isinya memotivasi peserta didik agar dapat mengoptimalkan perolehan belajar selanjutnya. Setelah kegiatan dianggap selesai maka pembelajaran di tutup dan diakhiri dengan salam.

Simpulan

Berdasarkan hasil data awal (pre-test) dan data akhir (post-test) maka terjadi peningkatan atau terdapat dampak yang signifikan dari hasil posttest yang didapat lebih tinggi dari hasil pretest yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti terdapat dampak yang signifikan antara pembelajaran tematik terhadap perolehan belajar peserta didik di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang. Penggunaan pembelajaran tematik memberikan dampak yang baik terhadap aspek kognitif peserta didik di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang dengan harga Effect size (ES) 1,74 dengan kategori tinggi. Berdasarkan pengamatan yang telah guru lakukan pada saat proses pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tematik memberikan dampak yang baik terhadap aspek afektif peserta didik di kelas I, III dan IV Sekolah Dasar Negeri 01 Cipelang dengan terjadinya perubahan sikap pada peserta didik di antaranya peserta didik lebih kreatif, percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Referensi

- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, *Statistik Terapan*. (Jogjakarta: Gajah Mada University 2004)
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012).
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2013).

- Majid, Asifa, and Niclas Burenhult. "Odors are expressible in language, as long as you speak the right language." *Cognition* 130.2 (2014): 266-270.
- Muslimah, Siti Lina, Elya Rosalina, and Riduan Febriandi. "Pengembangan lembar kerja siswa (lks) tematik berbasis outdoor learning pada siswa sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 5.4 (2021): 1926-1939.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.2 (2017): 139-147.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005
- Sholehah, Lutfi Alimatus. "Perbedaan Kemampuan Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Dan Jigsaw Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Kelas V Sd." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5.2 (2017): 758-765.
- Sufanti, Main. "Strategi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia." *Surakarta: yuma pustaka* (2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Reneka Cipta)
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009).
- Umi Juliati (dalam jurnal.untan.ac.id/index.../article/.../3694) diakses tanggal 20 Maret 2014
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008).